

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU. RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.

Sekolah merupakan sebagai suatu lembaga pendidikan formal yang memerlukan guru dan murid karena salah satu unsur dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan dua bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antar satu dengan lainnya. Sekolah sebagai salah satu unsur dalam dunia pendidikan saat ini sedang mengalami perhatian dari berbagai pihak, karena pendidikan sangat diperlukan oleh masyarakat dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompleks, dimana pendidikan saat ini terus berbenah diri menemukan cara yang terbaik untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tuntutan masyarakat (Bangjoel,2013).

Selain itu peningkatan mutu pendidikan juga merupakan fokus perhatian. Salah satu fokus perhatian dalam pembelajaran yaitu guru. Guru tidak hanya bertugas untuk memberikan pembelajaran saja kepada anak didiknya, tetapi guru

juga harus bisa memahami karakter setiap anak didiknya, karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda antara satu sama lain. Pada hakekatnya manusia mempunyai perkembangan hidup yang berbeda dari dia lahir sampai dewasa. Perkembangan tersebut tidak pernah lepas dari pengaruh sebuah lingkungan atau sebuah masyarakat, serta pengetahuan yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, pengetahuan sosial dapat dikatakan sebagai pengetahuan yang tidak asing bagi setiap orang.

Ilmu biologi adalah Ilmu alam yang mempelajari kehidupan dan organisme hidup, termasuk struktur, fungsi, pertumbuhan, evolusi, persebaran, dan taksonominya. Ilmu biologi modern sangat luas dan eklektik, serta terdiri dari berbagai macam cabang dan subdisiplin. Namun, meskipun lingkungannya luas, terdapat beberapa konsep umum yang mengatur semua penelitian, sehingga menyatukannya dalam satu bidang. Ilmu biologi umumnya mengakui sel sebagai satuan dasar kehidupan, gen sebagai satuan dasar pewarisan, dan evolusi sebagai mekanisme yang mendorong terciptanya spesies baru. Selain itu, organisme diyakini bertahan dengan mengonsumsi dan mengubah energi serta dengan meregulasi keadaan dalamnya agar tetap stabil dan vital (intaniarzkyyu, 2013).

Istilah Biologi berasal dari kata dalam bahasa Yunani *βίος*, *bios*, yang berarti "kehidupan", dan akhiran *-λογία*, *-logia*, yang artinya ilmu bentuk latin dari kata tersebut (biologi) pertama kali digunakan oleh Linnaeus (Carl von Linné) dalam karyanya yang berjudul *Bibliotheca botanica* pada tahun 1736. Kata tersebut dipakai lagi pada tahun 1766 oleh Michael Christoph Hanov dalam tulisannya yang berjudul *Philosophiae naturalis sive physicae: tomus III, continens geologian, biologian, phytologian generalis*.

Terjemahan bahasa Jermannya, yaitu *Biologie*, pertama kali muncul dalam terjemahan karya Linnaeus pada tahun 1771. Pada tahun 1797, Theodor Georg August Roose menggunakan istilah tersebut dalam pendahuluan bukunya yang bertajuk *Grundzüge der Lehre van der Lebenskraft*. Karl Friedrich Burdach pada tahun 1800 memakai istilah ini dalam arti yang lebih sempit, yaitu penelitian manusia dari sudut pandang *morfologis*, *fisiologis*, dan *psikologis* (*Propädeutik zum Studien der gesammten Heilkunst*). Istilah biologi dalam pengertian modern baru muncul dalam buku *Biologie, oder Philosophie der lebenden Natur* (1802–22) yang ditulis oleh Gottfried Reinhold Treviranus. Di dalam buku tersebut tertulis.

Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sebagai sumber utama pembelajaran. Pada umumnya guru menggunakan metode pembelajaran konvensional yang artinya suatu metode pembelajaran yang telah lama atau biasa dipakai dalam menyampaikan materi pelajaran. Metode konvensional yang sering digunakan oleh guru itu adalah metode ceramah, guru menerangkan materi kemudian siswa mencatat sehingga siswa cenderung pasif maka proses belajar pun akan terasa sangat membosankan dan akibatnya hasil belajar siswa akan menurun. Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang di harapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasa disebut metode mengajar.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar mengajar pada siswa tercapai sesuai tujuan.

Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar, kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri didalam suatu tujuan.

Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam kemampuan dan penalaran belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian siswa kurang maksimal dan harus diadakan perbaikan dengan suatu model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan penalaran dan konsep siswa.

Untuk mengatasi permasalahan ini penulis mengajukan suatu tindakan untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* memberi contoh kehidupan yang berguna bagi siswa yang berpengaruh pada sikap, nilai dan prestasinya.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)*

penyerapan suatu materi oleh siswa sebesar 90%, dan hal tersebut tentu nya membawa dampak positif bagi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa akan lebih aktif belajar berkelompok dan akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan. Dituntut memiliki kecakapan dasar professional pendidikan. Keandalan guru dalam mengemban tugas profesional kependidikan khususnya dalam program pendidikan khususnya dalam program pendidikan biologi, akan menentukan proses dan hasil pembelajaran yang menjadi tujuan yang mulai dari merencanakan mengelola dan menilai hingga merefleksi hasil yang di capai dalam suatu proses dan berkelanjutan untuk kepentingan perbaikan yang di harapkan sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Permasalahan yang terdapat di sekolah SMA Pasundan 3 kota Bandung yang akan menjadi tempat penelitian, guru masih menggunakan metode pembelajaran klasik yaitu ceramah dimana pembelajaran berpusat kepada guru sehingga tidak ada keaktifan dari siswa. Dengan demikian siswa merasa bosan dan cenderung berperilaku yang tidak terkendali seperti mengobrol dengan teman sebangkunya, pada saat guru menerangkan. Dengan keadaan kelas seperti itu sulit bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sehingga mempengaruhi kemampuan penalaran keaktifan dan hasil belajar siswa yang relative rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Di SMA

pasundan 3 kota Bandung kelas XI pada pelajaran biologi yang ditentukan 75 dari 40 siswa masih beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM.

Oleh karena itu, keberhasilan dalam proses belajar mengajar salah satu nya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan strategi, model dan teknik belajar serta kurang variatifnya guru dalam menggunakan model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru dan seketika proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievment Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung dengan mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievment Division(STAD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran sistem gerak rendah dimana siswa yang mencapai KKM yaitu 75 tidak lebih dri 45%. Hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas dalam kegiatan pembelajaran, kurang disiplinnya siswa dalam belajar.

2. Kurangnya media pembelajaran yang dilakukan guru ketika belajar di dalam kelas.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi sistem gerak.
4. Model yang digunakan oleh guru di dalam kelas hanya ceramah.

C. Rumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam identifikasi masalah diatas, bahwa dalam suatu pembelajaran itu selain diharuskan adanya model pembelajaran agar bertujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

Adapun permasalahan yang telah dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem gerak di kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?”

2. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah pada penelitian ini masih bersifat umum, untuk lebih memperhatikan aspek-aspek yang akan diteliti, rumusan masalah utama yang masih bersifat umum tersebut kemudian dapat dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division*?

- b. Bagaimana respon siswa selama pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Type Student Teams Achievement Division* pada materi sistem gerak?
- c. Bagaimana keaktifan siswa pada saat dilakukan proses belajar mengajar dengan *Cooperative Type Student Teams Achievement Division*?
- d. Bagaimana keaktifan guru pada saat dilakukan proses belajar mengajar dengan *Cooperative Type Student Teams Achievement Division*?
- e. Bagaimana penilaian dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru?
- f. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan *Cooperative Type Student Teams Achievement Division*?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran Ipa pada materi sistem gerak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?”. Maka dalam peneliti perlu memberi batasan secara jelas sebagai berikut:

- a. Hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran biologi, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai Sistem Gerak.
- c. Penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XI SMA.

d. Model pembelajaran yang dipakai adalah *Cooperative Type Student Teams Achievement Division*.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan diatas, secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung pada materi sistem gerak.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan bagi pendidik sekolah menengah atas dalam pembelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)*.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi guru

Agar guru lebih termotivasi untuk berpikir kreatif dan bervariasi dalam merancang suatu pembelajaran. Selain itu juga metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai suatu alternatif untuk membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif

tipe *STAD* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi peserta didik

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau pemahaman terhadap pembelajaran terutama pada materi sistem gerak.
- b. Dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar berkelompok.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan dan penguasaan konsep siswa dalam memahami materi sistem gerak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)*.

3. Manfaat bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan solusi belajar mengajar bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lain pada umumnya.
- b. Sebagai referensi baru tentang teknik pembelajaran yang dapat diterapkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran Ipa.

4. Manfaat bagi Peneliti

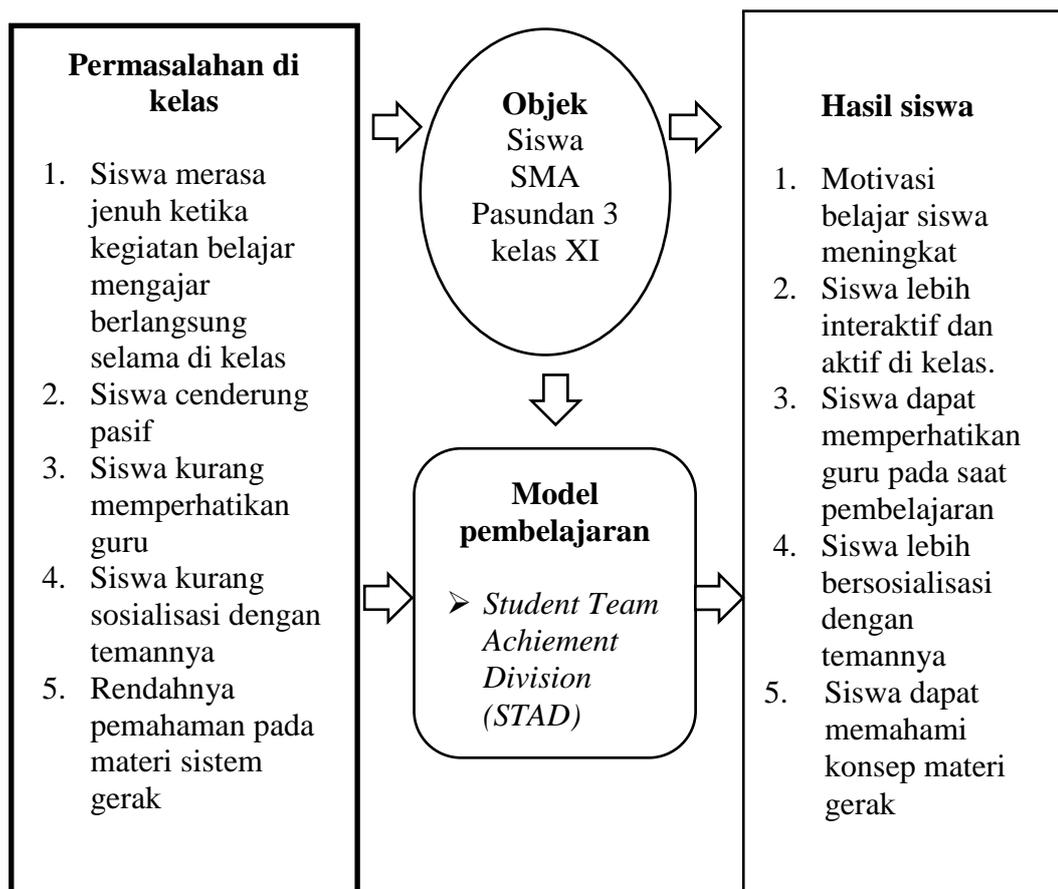
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai referensi-referensi dalam membantu mencari solusi masalah-masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian.

5. Manfaat bagi Biologi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Biologi sebagai bahan kajian yang mendalam guna meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)*.

G. Kerangka Pemikiran

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di SMA Pasundan 3 Kota Bandung.



Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

1. Asumsi

Asumsi dari penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuat dalam kurikulum yang di perlukan adanya suatu model pembelajaran yang harus digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi. Model yang digunakan tergantung dari tujuan pembelajaran yang diharapkan, karakteristik, sarana dan prasarana, dan esensi dari materi.

2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: "Model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA kelas XI".

H. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi perbedaan persepsi mengenai definisi operasional variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional variabel penelitian yang dimaksud dijelaskan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.
2. Model pembelajaran *Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi.

I. Struktur Organisasi Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi
2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi disusun dengan uraian:

- a. Bab I Pendahuluan
 - b. Bab II Kajian Teoritis
 - c. Bab III Metode Penelitian
 - d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
 - e. Bab V Simpulan dan Saran
3. Bagian Akhir Skripsi
 - a. Daftar Pustaka
 - b. Lampiran-lampiran
 - c. CV